

Model Assesment Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pemodelan Rasch

Desy Eka Purnami^{1✉}, Sitti Hartinah², Purwo Susongko³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti

✉ Corresponding author
(Desye6431@gmail.com)

Abstrak

Literasi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksi berbagai ragam teks bacaan tertulis. Kemampuan ini bila dimiliki dapat berkontribusi secara produktif bagi pengembangannya. Literasi membaca mencakup kemampuan peserta didik dalam bernalar serta memiliki sudut pandang, mampu memahami isi teks bacaan dengan penuh, dan membiasakan diri untuk dapat merefleksi isi teks baik secara makna maupun pengalaman pribadi. Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan dari jenjang sekolah dasar. Literasi membaca merupakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan tiga aspek kemampuan membaca yaitu menemukan informasi (*locate information*), memahami isi bacaan (*understand*) dan mengevaluasi serta merefleksi (*evaluate and reflect*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *Research and Development analyze, desain dan development*). Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, dokumentasi dan angket. Populasi penelitian sejumlah 226, penetapan sampel menggunakan rumus Slovin sebesar 144. Teknik analisis data dengan nilai raport pendidikan, kebutuhan peserta didik tentang literasi serta tujuan. Analisis dilakukan dengan pemodelan Rasch. Uji validitas instrumen (validitas isi, psikometri, eksternal dan konstruk) uji validitas ini diolah menggunakan program Rasch 4.3.1 dan IBM SPSS Statistic 26. Hasil uji validitas diperoleh nilai *outfit t* antara -2.0 hingga 2.0 serta peluang penerimaan *Ho* (kecocokan model) lebih besar dari 0,01 ($p > 0,01$). Sedangkan uji unidimensi diperoleh KMO sebesar 0.697 ini berarti bahwa uji ini memiliki nilai *eigenvalues* yang lebih dominan, artinya butir tes literasi membaca yang disusun peneliti dapat diterima baik dilihat dari segi isi, psikometri, konstruk dan eksternal. Jadi dapat disimpulkan asesmen literasi membaca yang dibangun dengan pemodelan Rasch dapat diterima. Temuan penelitian ini disarankan guru dalam memberikan asesmen literasi membaca harus mempertimbangkan waktu, kondisi psikis siswa dan ketuntasan materi yang diberikan.

Kata kunci: Asesmen, Literasi Membaca, Pemodelan Rasch

Abstract

Reading literacy is an ability that must be mastered by students so that they can evaluate, use, understand, and reflect on various types of written reading texts. This ability, when possessed, can contribute productively to their development. Reading literacy includes the ability of learners to reason and have a point of view, be able to fully understand the content of reading texts, and get used to being able to reflect on the content of the text both in meaning and personal experience. Reading literacy is one of the competencies that must be possessed by graduates from elementary school. Reading literacy is the ability of students to apply three aspects of reading skills, namely locating information, understanding the content of reading (*understand*) and evaluating and reflecting (*evaluate and reflect*). This research uses a quantitative approach with the Research and Development model (*analyze, design and development*). Data collection techniques with test techniques, documentation and questionnaires. The study population was 226, the sample determination using the Slovin formula amounted to 144. Data analysis techniques with education report card scores, students' needs about literacy and goals. The analysis was conducted with Rasch modeling. The instrument validity test (content, psychometric, external and construct validity) was processed using the Rasch 4.3.1 program and IBM SPSS Statistic 26. The validity test results obtained *outfit t* values between -2.0 to 2.0 and the chance of *Ho* acceptance (model fit) is greater than 0.01 ($p > 0.01$). While the unidimensional test obtained KMO of 0.697 means that this test has more dominant

eigenvalues, meaning that the reading literacy test items prepared by researchers are acceptable both in terms of content, psychometrics, constructs and externals. So it can be concluded that the reading literacy assessment built with Rasch modeling is acceptable. The findings of this study suggest that teachers in providing reading literacy assessments must consider time, students' psychological conditions and the completeness of the material provided.

Keywords: *Assessment, Reading Literacy, Rasch Modeling*

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sehingga dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksi berbagai ragam teks bacaan tertulis. Kemampuan ini bila termiliki dapat berkontribusi secara produktif bagi pengembangannya.

Literasi membaca mencakup kemampuan peserta didik dalam bernalar serta memiliki sudut pandang, mampu memahami isi teks bacaan dengan penuh, dan membiasakan diri untuk dapat merefleksi isi teks baik secara makna maupun pengalaman pribadi.

Menurut Abidin (2018) pengertian literasi membaca memiliki makna tersendiri, dimana untuk mencapai suatu tujuan menunjukkan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan dan diinginkan untuk dicapai oleh seseorang. Dengan kata lain bahwa membaca jugaharus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu setiap orang.

Literasi membaca menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan dari jenjang sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi membaca merupakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan tiga aspek kemampuan membaca yaitu menemukan informasi (*locate information*), memahami isi bacaan (*understand*) dan mengevaluasi serta merefleksi (*evaluate and reflect*).

Penelitian literasi membaca pernah dilakukan oleh Saeful Amri dan **Eliya Rochmah (2022)** dengan judul Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SDN di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan sangat baik dengan 81%. Kemampuan literasi membaca dengan prestasi belajar siswa SDN di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan memiliki hubungan positif dengan nilai 23,2%. Nilai hubungan tersebut terbilang rendah karena kurang optimalnya kegiatan literasi membaca yang dilakukan sekolah. Sedangkan pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar hanya sebesar 5,4%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tri Wulandari menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca sebesar 6,315. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,40 – 0,599, sehingga hubungan antar kedua variabel tergolong “sedang”. Sumbangan pengaruh variabel gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik sebesar 25,6 %.

Selain merujuk pada penelitian terdahulu, kenyataan yang terjadi di lapangan kita juga merujuk pada hasil analisis dari Rapor pendidikan yang diperoleh berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi membaca (*reading literacy*), literasi numerasi (*numeric literacy*), dan survey lingkungan belajar (Sulingjar). AKM dilaksanakan pada siswa kelas V di setiap jenjang sekolah dasar. Berdasarkan rapor pendidikan, kemampuan literasi membaca siswa di jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam literasi membaca masih rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Adapun jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian pengembangan tau sering juga disebut dengan istilah *Research and development* (R&D).

Dalam penelitian ini jenis pengembangannya ada 3 tahap yaitu: Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*development*). Pemilihan pengembangan ini didasari atas pertimbangan secara sistematis. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan karakter pelajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dngan model *Research and Development analyze, desain dan development*). Teknik pengumpulan data dengan tehnik tes, dokumentasi dan angket. Populasi penelitian sejumlah 226, penetapan sampel menggunakan rumus Slovin sebesar 144. Teknik analisis data dengan nilai raport pendidikan, kebutuhan peserta didik tentang literasi serta tujuan. Analisis dilakukan

dengan pemodelan Rasch. Uji validitas instrumen (validitas isi, psikometri, eksternal dan konstruk) uji validitas ini diolah menggunakan program Rasch 4.3.1 dan IBM SPSS Statistic 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan berkaitan dengan tes literasi membaca, peneliti menggunakan pemodelan Rasch. Kegiatan penelitian dan pengembangan ini di laksanakan di Gugus Sekolah RA. Kartini yang terdiri dari 10 Sekolah Dasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa sekolah dasar yang berasal dari 10 sekolah dasar di wilayah gugus sekolah RA.Kartini. Dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain: (1) analisis rapor pendidikan, (2) wawancara mengenai kebutuhan terhadap tes standar literasi membaca, serta (3) uji validitas tes standar literasi membaca berbasis model Rasch.

Hasil Analisis Kebutuhan Kepala Sekolah Terhadap Tes Standar Literasi Membaca

Untuk mengetahui kebutuhan tes standar literasi membaca, peneliti melakukan wawancara terakit kebutuhan terhadap tes standar literasi membaca. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk menggali kebutuhan terhadap tes standar literasi membaca.

Setelah melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa dari 10 (sepuluh) kepala sekolah di lingkungan kerja gugus sekolah (gusek) RA. Kartni Dikbud KWK Balapulang diperoleh hasil bahwa dari sepuluh kepala sekolah tersebut semuanya membutuhkan adanya tes standar literasi membaca untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada kompetensi literasi membaca.

Hasil Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Tes Standar Literasi Membaca

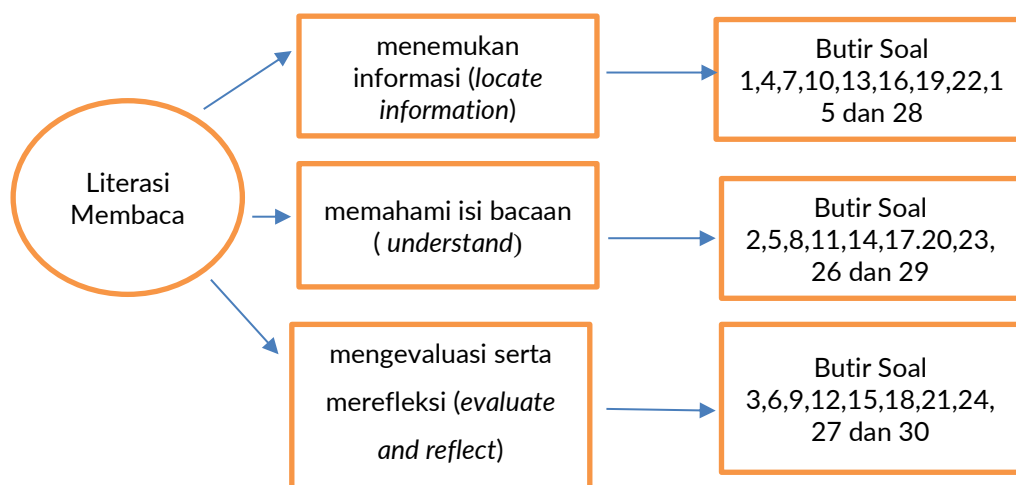
Setelah melakukan wawancara tertutup dengan guru kelas 6 terkait dengan kebutuhan tes standar literasi membaca diperoleh hasil bahwa guru kelas 6 di wilayah gugus sekolah RA.Kartini membutuhkan tes standar literasi membaca. Tes standar literasi membaca ini dibutuhkan untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada kompetensi literasi membaca sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa di bidang literasi yang tentunya akan berdampak pada standar kelulusan di satuan Pendidikan tersebut.

Hasil Analisis Kebutuhan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Tes Standar Literasi Membaca

Setelah melaksanakan penelitian dengan melaksanakan wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 6 didapatkan hasil bahwa orangtua/walimurid peserta didik kelas 6 membutuhkan adanya tes standar literasi membaca. Kemampuan literasi membaca merupakan bekal peserta didik yang akan lulus dari jenjang Sekolah Dasar dan akan melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan sehingga keberadaan tes standar literasi membaca sangat dibutuhkan untuk amengukur kompetensi kemampuan membaca pada peserta didik.

Desain Butir Tes Literasi Membaca

Dalam penelitian ini butir soal berbentuk teslee dengan sepuluh tema dan masing-masing tema berjumlah tiga soal sehingga total soal teslee ada tiga puluh (30) butir tes. Dalam penyusunan butir tes ini mencakup tiga komepetensi literasi membaca yaitu menemukan informasi (*locate information*) , memahami isi bacaan (*understand*) , dan mengevaluasi serta merefleksi (*evaluate and reflect*). Berikut peta kompetensi model asesmen literasi membaca yang disusun peneliti.



Gambar 1 Peta Kompetensi Model Asesmen Literasi Membaca

Hasil Uji Validitas Tes Standar Literasi Membaca Berbasis Model Rasch Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan oleh tiga orang yang ahli dalam bidang literasi dilihat dari jabatan fungsional, struktural, maupun kualitas publikasi ilmiahnya. Berdasarkan analisis uji validitas isi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa: (1) narasi instrumen tes telah sesuai dengan domain, sub domain, dan capaian kompetensi literasi membaca, (2) narasi instrumen tes bacaan data, (3) instrumen tes memunculkan level kognitif berupa menemukan informasi (*locate information*), memahami isi bacaan (*understand*) dan mengevaluasi serta merefleksikan (*evaluate and reflect*), serta (4) kunci jawaban benar. Berdasarkan hasil validasi oleh ketiga pakar, maka dapat dinyatakan bahwa model tes standar literasi membaca yang telah disusun layak dari aspek isi atau sesuai dengan tujuan pengukuran. Berikut hasil validitas isi instrument dengan *aiken validity*.

Tabel 1 Hasil Validitas Isi Instrumen Asesmen Literasi Membaca

Teslet	s (Skor Rater - Skor Minimal)						Jumlah Aiken's V	z	Ket
	Skor Dari Rater								
	1	2	3	1	2	3			
Batik Sebagai Warisan Dunia	4	4	4	4	4	3	1,222	3,098	Valid 1,222
Bagaimana Seseorang Dapat Terkena Talasemia?	4	3	4	4	3	4	1,222	3,098	Valid 1,222
Se'i, Buatan Nenek	2	4	4	2	4	3	1,000	2,066	Valid 1,000
Arin, Jangan Makan dan Minum Sambil Berjalan	4	4	3	3	4	4	1,222	3,098	Valid 1,222
Menanam dan Merawat Tanaman Lidah Buaya	4	2	4	4	3	4	1,222	3,098	Valid 1,222
Mengasah Diri Melalui Public Speaking	4	4	3	4	4	3	1,222	3,098	Valid 1,222
Keragaman Suku Bangsa	2	3	4	2	3	4	1,000	2,066	Valid 1,000
Perempuan-perempuan Perkasa	3	4	4	3	4	4	1,222	3,098	Valid 1,222
MYLANTA SIRUP 150 ML	3	4	3	4	4	4	1,333	3,615	Valid 1,333
Mobil Alfabet Karya Anak Umur 7 Tahun Asal Indonesia Raih Medali Emas	4	4	4	4	3	4	1,222	3,098	Valid 1,222

Uji Validitas Konstruk Aspek Isi

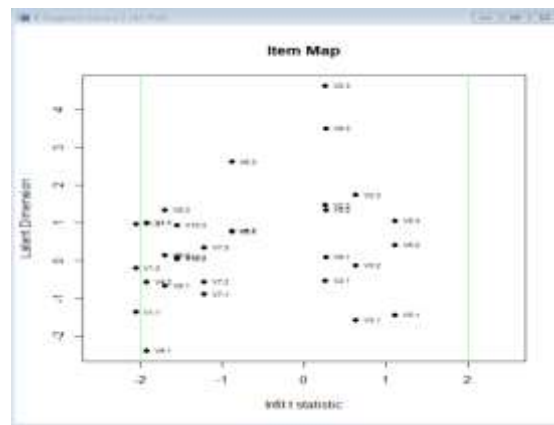
Uji validitas konstruk aspek isi juga memiliki indikator berupa tingkat kesukaran item, kemampuan responden, uji kecocokan butir, serta uji kecocokan responden. Hasil analisis *Item fit* butir tes standar literasi membaca pada peserta didik kelas VI sekolah dasar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Item Fit Butir Tes Standar Literasi Membaca

No. Butir	Chisq	Df	p-value	Outfit MSQ	Infit MSQ	Outfit t	Infit t
1	107.768	143	0.988	0.748	0.771	-2.149	-2.059
2	146.400	143	0.406	1.017	1.024	0.189	0.255
3	153.814	143	0.254	1.068	1.068	0.636	0.629
4	110.813	143	0.979	0.770	0.792	-2.068	-1.924
5	184.715	143	0.011	1.283	1.117	2.298	1.104
6	132.209	143	0.731	0.918	0.911	-0.738	-0.887
7	111.389	143	0.977	0.774	0.825	-1.412	-1.224
8	113.325	143	0.968	0.787	0.816	-1.910	-1.704
9	146.334	143	0.407	1.016	1.024	0.187	0.262
10	117.998	143	0.938	0.819	0.823	-1.350	-1.552

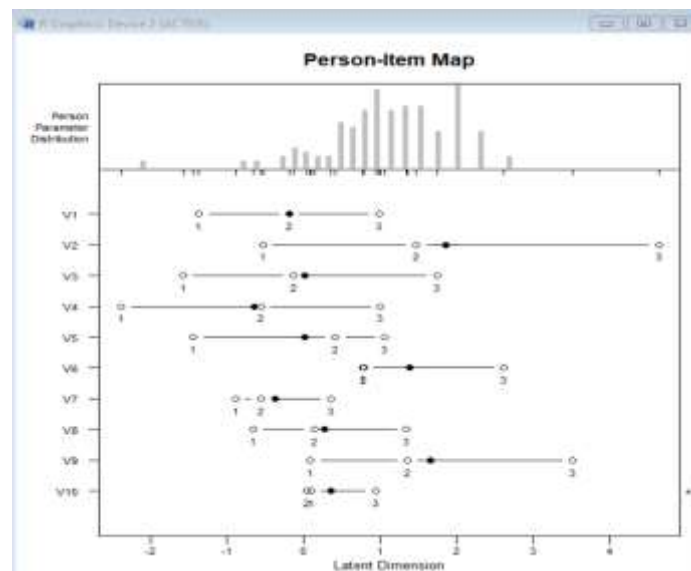
Sumber: Data Output Pemodelan Rasch

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa ditemukan beberapa parameter uji kecocokan respon terhadap butir dengan pemodelan yang digunakan. Uji kecocokan item (*item fit*) menjelaskan mengenai fungsi butir tes dalam melakukan pengukuran secara normal atau tidak. Kriteria dari uji kecocokan item (*item fit*) dilihat apabila nilai *Outfit MSQ* antara 0,5 hingga 1,5, sedangkan nilai *outfit t* antara -2,0 hingga 2,0 serta peluang penerimaan H_0 (kecocokan model) lebih besar dari 0,01 ($p > 0,01$).



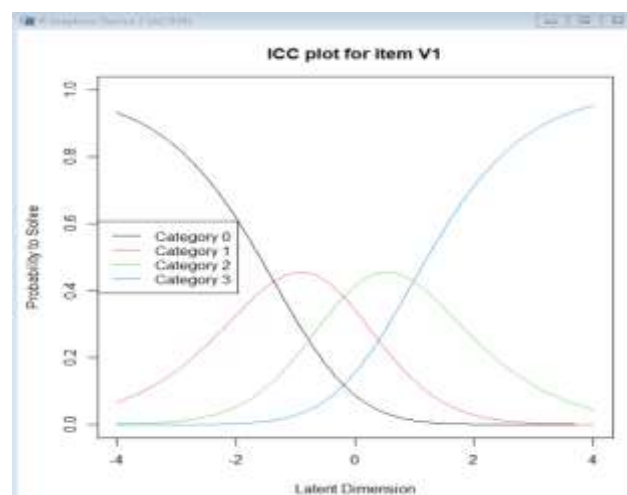
Gambar 2 Item Map Butir Tes Standar Literasi membaca

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dijelaskan bahwa tingkat kesukaran butir tes berada pada interval yang sesuai dengan kriteria uji validitas konstruk aspek isi. Tes yang efektif memiliki tingkat kesukaran butir antara -2.00 hingga 2.00.



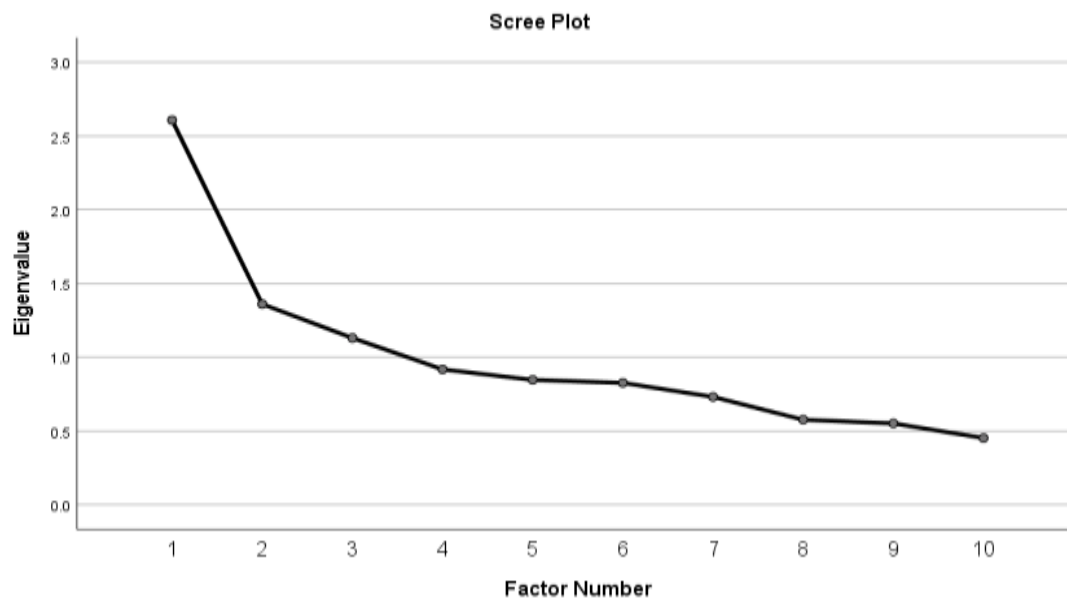
Gambar 3 Person item map

Dijelaskan bahwa kemampuan peserta tes dengan kecocokan butir tes sudah sesuai. Parameter kemampuan peserta tes dengan butir tes menunjukkan adanya kesesuaian.



Gambar 4 ICC Plot for Item V1

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dijelaskan adanya kesesuaian antara kemampuan peserta tes dengan pemetaan tingkat kesukaran butir tes. Kurva tersebut membuktikan bahwa butir tes yang disusun dapat menggambarkan kemampuan peserta tes secara valid dilihat dari aspek isi.



Gambar 5 Analisis Uji Dimensionalitas Tes Standar Literasi Membaca

Berdasarkan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa hanya terdapat satu nilai *eigenvalue*. Kondisi yang demikian dapat dinyatakan bahwa tes hanya mengandung satu dimensi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dan orang tua membutuhkan tes standar literasi membaca untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang membantu proses penelitian dan pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). 21st century skills and competences for new millennium learners in OECD countries. In *OECD Education Working Papers, No. 41*. OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/218525261154>
- Arikunto, Suhardjono. (2010). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Rineka Cipta
- Brown, G. & Yule, G. (1996). *Discourse Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Utama. Clark, H. & Hendersen, D. J. O. (2007). Retelling narratives as fiction or nonfiction. *Proceedings of the Annual Meeting of the Cognitive Science Society*, 29(29).
- Duke, N. K. (2004). The case for informational text. *Educational Leadership: What Research Says About Reading*, 61(6).
- de Lange, J. (2006). Mathematical literacy for living from OECD-PISA perspective. *Tsukuba Journal of Educational Study in Mathematics*, 25, 13–25.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Ermanto. (2008). *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press
- Gre, S. (2009). Governing by numbers: the PISA 'effect' in Europe. *Journal of Education Policy*, 24(1), 23–37
- Mullis, I. V. S. & Martin, M. O. (2017). *TIMSS 2019 Assessment Framework*. Chestnut Hill: International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- OECD (1999). *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assessment*, Paris: OECD.
- OECD (2003). *The PISA 2003 Assessment Framework: Mathematics, Reading, Science and Problem Solving Knowledge and Skills*. Paris: OECD.
- OECD (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2018). *PISA 2022 Mathematics Framework (Draft)*. Paris: OECD Publishing.

- OECD (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing, <https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en>
- Partnership for 21st Century Skills (2002). *Learning for the 21 century. A report and mile guide for 21st century skills*.
- Prihastari, Ema Butsi, and Ratna Widyaningrum. "Integrasi budaya lokal dalam pengembangan LKPD untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 7.1 (2021): 43-49.
- Purwo, S. "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar. Karya Ilmiah Dosen, 3 (1)." (2017).
- Purwo, Suciati. "Peran gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar." *Karya Ilmiah Dosen* 3.1 (2017).
- Queensland College of Teacher. (2015). *Numeracy Teaching Across the Curriculum in Queensland: Resources for Teachers*. Toowong: Queensland College of Teachers.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rayanto, Yudi Hari. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukanto, Katharina Endriati, and Bambang Kaswanti Purwo. "Meningkatkan, Bersama Para Guru, Kemampuan Berliterasi Siswa Sdn Sarikarya, Yogyakarta." *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2 (2018): 75-83.
- Suseno, Endro, S. Kom, and MPd M Pd Dr Purwo Susongko. *Mengukur Validitas Tes*. Pernal edukreatif, 2021.
- Susongko. 2019. *Aplikasi Model Rasch dalam Pengukuran Pendidikan Berbasis Program R*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Trianggoro, Ivanka Restu Widy, and Henny Dewi Koeswanti. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4.3 (2021): 355-362.
- Wellek, Rene & Austin Warren. (2014). *Theory of Literature*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.